

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar resmi dalam dunia pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pembelajaran. Setiap pembelajaran tersebut mempunyai tujuan yaitu perubahan perilaku peserta didik. Hal ini didukung oleh pendapat Oemar Hamalik (2010: 79) yang mengungkapkan bahwa taksonomi tujuan pendidikan digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Taksonomi tujuan tersebut terdiri dari domain-domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, pendidik harus berupaya mengembangkan ilmu, kemampuan dan perilaku peserta didik.

Pendidikan Bahasa Indonesia diajarkan dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi sebagai bahasa pengantar resmi. Menurut BNSP (2006: 107) bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional dan juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari beberapa bidang. Dalam pembelajaran Bahasa ada 4 jenis keterampilan yang diajarkan pada peserta didik. Tarigan (2008: 1) keterampilan bahasa dalam kurikulum di sekolah mempunyai empat komponen yaitu: (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis. Dapat disimpulkan pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengungkapkan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik, baik ucapan maupun tulisan dan mengajarkan peserta didik untuk menggunakan bahasa dengan tepat dan kreatif.

Keterampilan menulis sangat penting untuk dipelajari, karena merupakan suatu keterampilan yang digunakan untuk berinteraksi secara tidak langsung. Menurut Dalman, (2012: 5) menulis sebuah proses mengaitkan antar kata, kalimat, paragraf maupun antara bab secara logika

agar dipahami. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan tersebut menulis merupakan keterampilan berbahasa yang baik sehingga membutuhkan proses pengaitan kata, kalimat paragraf untuk menjadikan kalimat yang baik.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa di kelas IV UPT SD Negeri 23 Gresik saat proses pembelajaran dikelas guru sudah menyampaikan materi pembelajaran, namun dalam hal pembelajaran menulis narasi yang masih belum menggunakan media ataupun model pembelajaran yang bervariasi. Akibatnya proses pembelajaran keterampilan menulis peserta didik terlalu pasif, terlihat kurang tertarik mengikuti pelajaran, juga dalam penulisan peserta didik kurang terampil untuk memperhatikan tanda baca yang tepat dan belum dapat menuangkan ide dan imajinasinya dengan maksimal.

Ditinjau dari beberapa permasalahan diatas, upaya yang dilakukan adalah menggunakan media gambar komik cerita anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis narasi. Penggunaan media komik ini juga dapat mengatasi peserta didik yang kurang dalam hal menulis karangan, salah satunya yaitu dalam menulis narasi.

Keterampilan menulis yang diajarkan di jenjang SD salah satunya adalah menulis narasi. Narasi adalah wacana yang menceritakan peristiwa secara runtut. Sasarannya yaitu dengan memberikan gambaran yang jelas mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya suatu hal (Slamet, 2007: 103). Yang sudah tercantum dalam KD 4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antar gagasan ke dalam tulisan.

Melalui media komik ini diharapkan peserta didik dapat mengembangkan ide dan imajinasi mereka melalui deretan gambar dalam kotak gambar dengan sedikit tulisan yang ditempatkan dalam balon kata. Salah satu fungsi penggunaan media komik ini adalah diharapkan peserta didik dapat mengoptimalkan pembelajaran menulis narasi dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran menulis narasi dapat tercapai.

Berdasarkan observasi diketahui hasil keterampilan menulis narasi menunjukkan hasil yang rendah dengan rata-rata kelas yang dicapai sebesar 53,57 dari 28 peserta didik. KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. KKM tersebut tertera pada pedoman Kriteria Ketentuan Minimal (KKM), kelas IV semester I tahun pelajaran 2019-2020 UPT SD Negeri 23 Gresik. Jadi dapat disimpulkan bahwa 54% peserta didik belum tuntas dalam keterampilan menulis.

Penelitian yang relevan atau yang sejenis pernah dilakukan oleh Kurnia dkk (2014) dengan judul “Penggunaan Media Komik untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi”. Hasil penelitian bahwa penggunaan media komik meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi, peningkatan tersebut dibuktikan dengan presentase siklus pertama 39,13% dan pada siklus kedua 86,96%.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “*Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Media Komik Cerita Anak Pada Peserta Didik Kelas IV UPT SD Negeri 23 Gresik*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media komik pada peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 23 Gresik”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan peserta didik dalam keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media komik cerita anak pada peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 23 Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru tentang penggunaan media komik Bahasa Indonesia pada pembelajaran menulis narasi dengan media komik ini.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis narasi dan lebih mengembangkan tulisannya baik disekolah dasar maupun seterusnya.

2) Bagi Guru

a) Dapat mengetahui media baru yang dapat membantu dalam pembelajaran menulis narasi.

b) Dapat juga mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

c) Menjadikan semangat untuk memacu menggunakan media pelajaran yang lebih baik dan optimal.

E. Definisi Operasional

1. Pengertian Media

Media mempunyai arti tengah, perantara atau pengantar (Arsyad, 2015:3). Raharjo (dalam Kustandi & Sutjipto, 2013: 7) menjelaskan “media adalah wadah dari pesan yang ingin diteruskan pada penerima pesan tersebut”. Materi yang diterima adalah pesan instruksional, tujuannya adalah proses belajar.

2. Media Komik

Media komik merupakan media dalam bentuk serial cerita bergambar yang digemari oleh anak dan memiliki tujuan untuk memberikan hiburan, pengetahuan, dan pendidikan kepada pembaca.

3. Menulis Narasi

Kegiatan menulis diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, pesan dan perasaan secara tertulis.

